

KREATIVITAS NUR DIATMOKO DALAM KARYA TARI NYUANTAKA

Andini Azka Buci Arifiani ¹⁾, Slamet MD ²⁾

1) Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

2) Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

Email: andinibuciarifiani@gmail.com mdslamet2008@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan kreativitas Nur Diatmoko dalam Karya Tari Nyuantaka, permasalahan penelitian ini meliputi bentuk tari Nyuantaka dan kreativitas Nur Diatmoko dalam tari Nyuantaka menjawab tentang permasalahan bentuk menggunakan teori Slamet MD dan proses kreatif menggunakan teori Slamet MD, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan koreografi menekankan pada metode led research. Penelitian *led reseach* memberikan sebuah dokumen alur kerja kreatif yang berupa dokumen art-work yang meliputi pengamatan, eksplorasi, eksperimen, perenungan, pembentukan, dan pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa bentuk kreativitas Nur Diatmoko dapat dilihat dari gerak, ekspresi, irama, dengan proses kreativitas observasi pengamatan, eksplorasi, eksperimen, dan pelatihan. The selection of dancers for the Nyuantaka dance work was quite selective, with six female dancers performing it. They express themselves through their bodies, visualizing movements that require flexibility, strength, balance, and agility. Dalam pemilihan penari pada Karya Tari Nyuantaka cukup selektif ditarik oleh 6 penari perempuan. mengekspresikan diri melalui tubuh yang memvisualkan gerak-gerak yang membutuhkan kelenturan, kekuatan, keseimbangan, serta kelincahan.

Kata Kunci : kreativitas, bentuk, tari nyuantaka.

Abstract

This research describes the creativity of Nur Diatmoko in Nyuantaka Dance, the problems of this research include the form of Nyuantaka dance and Nur Diatmoko's creativity in Nyuantaka dance, answering the problem of form using Slamet MD theory and creative process using Slamet MD theory, the method used is a qualitative method with a choreographic approach emphasizing the led research method. Research-led research provides a creative workflow document in the form of an artwork document that includes observation, exploration, experimentation, reflection, formation, and training. The results show that Nur Diatmoko's form of creativity can be seen from movement, expression, rhythm, with the creative process of observation, exploration, experimentation, and training. The selection of dancers for the Nyuantaka dance work was quite selective, with six female dancers performing it. They express themselves through their bodies, visualizing movements that require flexibility, strength, balance, and agility.

Keywords: *creativity, form, nyuantaka dance.*

A. PENDAHULUAN

Sajian Karya Tari Nyuantaka ini merupakan Karya Tari yang disusun oleh Nur Diatmoko, Karya tari ini mengungkapkan gagasan dan pembelajaran hidup yang dialami seorang tokoh yang bernama *Dewi Anjani*. Karya Tari Nyuantaka ini diciptakan pada tahun 2019 dan dipentaskan di Teater Kecil pada 29 April 2019 dalam rangka HTD ISI Surakarta (Nur Diatmoko, wawancara 13 Februari 2024).

Karya Tari Nyuantaka merupakan jenis tari kelompok, yang ditarikan oleh enam penari wanita, sebagai sosok yang lincah, dan ekspresif yang diiringi musik gamelan Jawa. Dengan busana dodot alit, menggunakan gerak kera yang digarap dengan gaya tari Putri Surakarta dan Gagah Surakarta. Dengan bentuk komposisi level, loncatan, dinamika, lintasan, yang memberi karakter pada karya tari ini. Gerak-gerak yang dipilih tersusun sebagai bentuk gerak pokok, gerak selingan merupakan gerak penghubung, serta gerak variasi yang memberi warna pada tarian tersebut. Fenomena ini menjadikan ketertarikan pada peneliti untuk meneliti tentang kreativitas Nur Diatmoko yang didalam tarian tersebut terdapat kreativitas melalui proses-proses penggarapannya, sehingga peneliti menentukan judul Proses Kreativitas Nur Diatmoko dalam Karya Tari Nyuantaka.

Permasalahan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada proses kreatif Nur Diatmoko dalam hal menyusun tari Nyuantaka terdiri dari pemilihan gerak, pemilihan musik, rias busana atau ekspresi, dan penari. Teori yang digunakan dalam menjawab permasalahan tersebut adalah teori bentuk tari oleh Slamet MD yang berisi tentang pengamatan, eksplorasi, eksperimen, perenungan, pembentukan, dan pelatihan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berfokus pada led research, yaitu: memfokuskan pada kreativitas yang didasari ide *generation*, yang akhirnya menentukan ide yang luarannya berupa dokumen *art-work* dan karya seni. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari observasi atau pengamatan secara langsung mengamati pementas secara langsung, kemudian dilanjutkan wawancara untuk mendapatkan data-data yang didapatkan dan studi pustaka sebagai tahap untuk mencari referensi tentang pustaka yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Karya Tari Nyuantaka

Bentuk tari atau koreografi disusun berdasarkan elemen-elemen atau unsur pembentuknya. Mengkaji bentuk Karya Tari Nyuantaka, peneliti menggunakan teori dari Slamet MD yang menyatakan bahwa “secara mikro pertunjukan dapat dilihat tentang lingkup pembentuk tari, mulai dari gerak, penari, tata rias busana, musik tari, dan tempat pementasan” (2016:188). Penentuan jumlah penari dalam komposisi kelompok sifatnya sangat relative, tergantung dari maksud garapan dari tarinya (Sri Rochana dan Wahyudiarto, 2014:91). Aspek tersebut meliputi gerak, ruang, iringan, musik, judul, tema, jenis tari, jumlah penari, tata rias dan busana, tata cahaya, dan properti.

a. Gerak Tari

Gerak merupakan bahasa tubuh antara manusia satu dengan yang lainnya, bisa memahami apabila memiliki kesepahaman symbol (Slamet, 2016:145). Pernyataan tersebut sesuai dengan garap gerak Karya Tari Nyuantaka sebagai bahasa antara koreografer dengan penonton, sehingga gerak tersebut memiliki makna. Gerak dalam tari terdapat dua jenis, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti secara jelas, sedangkan gerak murni merupakan gerak yang hanya dianggap sekedar untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono,1978:22-23). Gerak yang ada pada Karya Tari Nyuantaka menggunakan gerak maknawi seperti motif gerak melompat dan gerak murni seperti gerak penthangan.



Gambar 1. Gerak Anjani yang sudah berubah wujud menjadi kera.
(Sumber : Solah Gatra, 2019)

b. Penari

Penari merupakan media komunikasi gerak, sehingga penari menjadi unsur utama yang sangat mendukung. Maryono dalam bukunya yang berjudul *Analisa Tari* mengungkapkan bahwa “Penari adalah seorang seniman yang kedudukannya dalam seni pertunjukan tari sebagai penyaji, dan kehadiran penari dalam pertunjukan tari merupakan bagian pokok yaitu sebagai sumber ekspresi jiwa dan sekaligus bertindak sebagai media ekspresi atau media penyampai” (Maryono, 2015:56).

Karya Tari Nyuantaka merupakan suatu tarian yang ditarikan oleh 6 penari perempuan. Dalam pemilihan penari untuk Karya Tari Nyuantaka ini cukup selektif karena didalam tarian ini terdapat gerak-gerak yang membutuhkan kelenturan, kekuatan, keseimbangan, serta kelincahan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumandiyo Hadi dalam buku *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*, yaitu sejak awal para pencipta atau koreografer sudah harus memikirkan hal teknis, termasuk juga kualitas diri penari (2016:26).



Gambar 2. Penari melompat secara bergantian
(Sumber : Solah Gatra, 2019)

c. Tata Rias dan Busana

Peranan kostum dan rias harus menopang tari, sehingga secara konseptual perlu dijelaskan alasan penggunaan atau pemilihan rias dan kostum tari dari catatan (Sumandiyo Hadi, 2003:92). Rias dalam tatanan tari dalam buku *Kiprah Gagah Sebagai Sebuah Garap Tari* menurut Didik Bambang Wahyudi terdapat beberapa macam rias, yaitu rias karakter, rias fantasi, dan rias korektif yang masing-masing memiliki kegunaan dan fungsi yang berbeda.

Rias karakter adalah jenis rias yang biasa digunakan dalam panggung pertunjukan, rias fantasi yang bersifat imajinasi, sedangkan rias korektif untuk mempertebal garis-garis pada wajah, seperti alis, mata, pipi, dan mulut.

Tata rias wajah Karya Tari Nyuantaka menggunakan riasan alis, bedak, dan lipstik, sedangkan tata busana menggunakan kain berwarna hitam berbentuk dodot alit, yang diberi kain poleng kotak-kotak. Berikut gambar tata rias dan busana Karya Tari Nyuantaka :



Gambar 3. Tata Rias Wajah
(Sumber : Andini, 2025)



Gambar 4. Tata Busana Depan
(Sumber : Andini, 2025)



Gambar 5 : Tata Busana Belakang
(Sumber : Andini, 2025)

! 6 ! . ! 6 ! . ! 6 !
.
@ # @ z!x c@ 6 5 z3x c! ! 6 6 @ z!x x c@
a ja tu ru an jen ta ra lim pat pa sang
-
sre ngeng kar sa - sre ngeng kar sa mung ne dya nyu -
! 6 ! .
6 5 z3x c6 6
ing gra hi - ta
mu ru pa - na

➤ Kemanak 2x8 masuk vokal bedhayan

2 6 . . bbbbbb5b bbbb4 b5b bb4 /3 . b2bb b3 4 . . 1 2 . .
Ha o sar - wa pa pa mi nek se - ni
b6b b b7 b5b b b6 . . ! 7 . . ! @ . . b\$b b# b%b b\$ b#b b^ %
sar wa pa pa mi nek se - ni sar wa ke plok
@ \$. . % # . . @ b\$b b b b# b@bb b b! 7
a lok wi nek sa nam sar wa du ta
. 6 . 5 b4b b5 6 . . 5 6 . . ! @ . .
hai ma nu sia ha o ha o
! @ . . @ zbb\$b bbbbx x b#x x b% x b b x b b \$ c ^ ! @
Ha o ha o Ha o

f. Tempat Pementasan

Bentuk panggung yang digunakan pada saat pementasan adalah teater kecil ISI Surakarta dengan panggung *proscenium* yang berbentuk “bingkai gambar” yang

membangkai penari diatas panggung. Penonton menyaksikan pertunjukan dari satu arah saja, yaitu dari depan panggung.



Gambar 6 : Tempat pementasan (teater kecil)
(Sumber : Andini, 2025)

2. Proses Kreativitas Karya Tari Nyuantaka

Proses kreativitas yang, dan pelatihan. Penelitian ini melihat bentuk kreativitas Nur Diatmoko dengan melihat dokumen *art-work*, selain itu seperti yang disebut diatas tentang hasil karya seni yang dapat dilihat dari elemen-elemen pembentukkannya sehingga dapat dilihat bentuk tari. Secara rinci dokumen artwork dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengamatan

Observasi yang dilakukan Nur Diatmoko yang diperoleh wawancara peneliti dengan koreografer menjelaskan bahwa Karya Tari Nyuantaka terinspirasi pada sebuah cerita dan ide terdahulu tentang tari kera yang telah tersusun dalam ragam gerak tari gaya Surakarta. Penggambaran ini menimbulkan sebuah ide yang dinamakan *idea generation*. Berdasar ide yang terdahulu mencoba mengamati karya-karya terdahulu tentang tarian yang bertemakan kera, baik dalam tari lepas maupun wayang orang. Pengamatan Nur Diatmoko menjadikan penentuan ide untuk menggarap tari kelompok kera dengan penari putri yang menggambarkan Dewi Anjani (Nur Diatmoko, wawancara 25 November 2024).

2. Eksplorasi

Nur Diatmoko melakukan eksplorasi dengan mencari gerak dengan kemungkinan tehnik terkait dengan gerak kera, yang diambil dari gerak gaya tari putri Surakarta dan gagah Surakarta, hal ini menjadi sumber dasar dari pencarian gerak. Gerak-gerak yang telah

didapat kemudian dilakukan seleksi untuk mencari kecocokan dengan tema (Nur Diatmoko, wawancara 25 November 2024).

3. Eksperimen

Eksperimen dilakukan untuk mencoba kecocokan gerak dengan tema terkait dengan penyusunan yang meliputi motif gerak pokok yaitu motif gerak yg menjadi pokok dari tarian itu. Motif gerak selingan yaitu motif gerak yang digunakan untuk penghubung dari gerak satu dengan gerak yang lain. Dan motif gerak variasi, hal ini diadakan uji coba atau eksperimen untuk mendapatkan keharmonisan atau kesatuan estetik sesuai dengan tema tari yg diharapkan (Nur Diatmoko, wawancara 25 November 2024).

4. Perenungan

Merupakan tahap kelanjutan dari eksperimen gerak-gerak yang telah disusun dan dicoba dalam sebuah susunan tari dan penyatuan dengan iringan serta busana, maka dilakukan sebuah perenungan atau melihat dari keseluruhan yang telah dilakukan.

5. Pembentukan

Tahap pada akhir perenungan yaitu menentukan dan mempertimbangkan dari gerak-gerak yang telah disusun dan penyesuaian tema yang didukung oleh musik atau iringan dan tata busana serta pertimbangan tempat pentas atau panggung maka terbentuklah sebuah karya tari Nyuantaka.

6. Pelatihan

Pelatihan merupakan hal penting yang mentransfer dari gerak-gerak yang telah diperoleh melalui kerja seni sehingga tersusun sebuah tarian dan kemudian dilatihkan kepada penari secara rinci meliputi teknik, dan susunan gerakannya. Dokumen kerja seni yang diperoleh diatas merupakan sebuah bentuk *output dari* sebuah kreativitas yang didasari oleh metode *led research* yang menghasilkan sebuah dokumen kerja seni berupa proses kreativitas.

D. SIMPULAN

Kreativitas Nur Diatmoko dalam tari Nyuantaka merupakan sebuah bentuk kerja seni dan karya seni. Hal ini sangat penting dalam melihat sebuah proses kreativitas.

Penelitian *led research* memberikan gambaran bagaimana Nur Diatmoko menentukan ide pemilihan dan pengembangan ide dalam sebuah proses kreativitas yang meliputi sebuah bentuk tari terdiri dari gerak, musik tari, tata rias busana, pola lantai, penari, dan tempat pentas. Tidak kalah pentingnya dalam penelitian *led reseach* memberikan sebuah dokumen alur kerja kreatif yang berupa dokumen *art-work* yang meliputi pengamatan, eksplorasi, eksperimen, perenungan, pembentukan, dan pelatihan. Hal ini yang menejadi pokok pembicaraan sehingga dapat disimpulkan suatu karya seni dapat dilihat dari dokumen *art-work* atau dokumen kerja seni yang dapat dilakukan peneliti dengan tehnik wawancara, karena penelitian ini telah terwujud. Simpulan ini menemukan gambaran dari wujud karya seni juga dapat dilihat dari dokumen kerjanya. Simpulan ini memberi arahan tentang bagaimana meneliti tari dengan fokus pada metode *led research*.

Daftar Pustaka

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta:Elkaphi.
- Hawkins, Alma. 2003. *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta:Manthili.
- Kusuma, Anastasya Wardani.2024. *Bentuk dan Proses Penciptaan Tari Abhimantra pada Festival Kesenian Indonesia 2023 Denpasar Bali*. *Jurnal Sitakara* Vol. 9 No. 2 Agustus 2024.
- Ludiana, Gracella Nolanda Darma. 2023. *Proses Kreatif Penciptaan Tari Kidung Sekargiri*. *Skripsi ISI Surakarta*.
- Maryono, Dr. 2015. *Analisa Tari*. Solo : ISI Press.
- Munandar, Utami. S. C. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pramesti, Rory Nur. 2022. *Kreativitas Yolanda Putri Probosekar dalam Karya Tari Ledhek di Sanggar Guntur Kota Kediri*. *Skripsi ISI Surakarta*.
- S.D.Humardani. 1996. *Kumpulan Kertas Tentang Tari*. ASKI Surakarta.
- Shindhunata. 2010. *Anak Bajang Mengiring Angin*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet MD. 2024. *Cakil Mataraman Led Research*. *Jurnal Seni Pertunjukan ISI Surakarta* Vol. 9 No. 1 Februari 2024.
- Slamet MD, *Melihat Tari*, Surakarta, Citra Sain, 2016.

Sumaryadi. *Proses Kreatif Dalam Seni Pertunjukan Tari*. 2019. CV New Transmedia Yogyakarta

Widyastutieningrum, Sri Rochana. Dwi,Wahyudiarto. 2014. Pengantar Koreografi, Surakarta:ISI Press.

Daftar Narasumber

1. Nur Diatmoko, S.Sn (28 tahun) sebagai koreografer Karya Tari Nyuantaka.
2. Nanang Dwi, S.Sn (31 tahun) sebagai komposer iringan Karya Tari Nyuantaka.
3. Anggita Shelly, S.Sn (26 tahun) sebagai penari.
4. Fajar Putri, S.Sn (26 tahun) sebagai penari.